

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki aturan (syari'ah) pada semua aspek kehidupan. Termasuk didalamnya aturan bermuamalah (usaha dan bisnis) yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan (syari'ah) dalam ajaran islam di bidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan (rizki) yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang terus menerus di masyarakat.

Namun realitanya pada zaman modern ini bertolak belakang dengan yang diajarkan oleh Allah SWT. Zaman sekarang perbuatan zalim dan bathil itu sering terjadi dalam bermuamalah. Bisnis yang tidak jujur dalam mendagangkan produknya, pembelian yang tidak adil dalam melakukan tawar menawar, penjualan dan pembeli yang melakukan praktek "MAGRIB" (maysir, gharar, dan riba), dan masih banyak lagi contoh-contoh kasus yang memperlihatkan perbuatan zalim dan bathil yang terjadi dalam melakukan bermuamalah. Sangat banyak peringatan Allah SWT dalam Al-Qur'an tentang bermuamalah, tetapi masih banyak yang menghiraukan peringatan itu.

Dalam perekonomian terdapat 3 (tiga) komponen yang saling berkaitan, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Berdasarkan urutannya, produksi adalah langkah paling awal yang dikerjakan dalam suatu bisnis, karena dengan adanya produksi, maka distribusi dan konsumsi pun akan mengiringi setelahnya. Produksi secara umum kegiatannya adalah mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam proses produksi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Mulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, sampai menjadi barang jadi.

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi. Namun harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi.¹ Produksi adalah merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam bisnis, karena dari kegiatan inilah barang dan jasa tercipta. Tanpa adanya produksi, maka kegiatan setelahnya seperti distribusi, sangat mustahil untuk dilakukan. Tetapi kalau produksi telah dilakukan, maka kegiatan setelah produksi tersebut dapat dijalankan sesuai dengan peran masing-masing. Oleh karena itu, produksi merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan bisnis.

Produsen-produsen yang kurang memahami syari'at islam tidak mengenal batas-batas halal dan haram. Mereka hanya memanfaatkan apa saja yang bisa diproduksi dalam berbagai macam usaha dan keuntungan material untuk

¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 101

memenuhi keinginannya. Tidak penting apakah produksi mereka membawa manfaat atau mudharat, baik ataupun buruk sesuai dengan nilai akhlak atau tidak. Yang mereka tekankan hanya mendapat keuntungan yang semaksimal mungkin atau sebesar-besarnya seperti prinsip dari ekonomi kapitalis.

Belakangan ini marakanya usaha-usaha manakan yang berbasisi syariah tetapi tidak menerapkan bisnis syariah didalamnya. Seorang produsen hanya memikirkan keuntungan yang maksimal tanpa mempedulikan pihak lain atau konsumen. Bahwasannya di daalam islam sangat diharamkan memproduksi segala sesuatu yang dapat merusak aqidah yang shahih dan akhlak yang utama dan segala sesuatu yang meliputi identitas umat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukkan pada kabatilan, dan menjauhkan dari kebenaran, mendekatkan dunia dan menjauhkan akhirat.

Ada beberapa kaidah dalam berproduksi yang ditentukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab, diantaranya yaitu Pertama, aspek akidah yang muncul karena seorang muslim dalam setiap aktivitas perekonomiannya tercakup dalam wilayah ibadah; kedua, aspek ilmu yang mana setiap muslim haruslah mempelajari hukum-hukum syari'ah yang berkaitan dengan aktifitas perekonomian, sehingga mengetahui apa yang baik dan buruk di dalamnya, agar muamalah-nya lancar, usahanya lancar, dan mendapatkan hasil yang halal; ketiga, aspek amal yang mana bagian ini adalah aplikasi terhadap aspek akidah dan ilmu yang berdampak pada adanya kualitasnya terhadap produksi yang baik, yang berimplikasi pada distribusi yang baik pula.²

Untuk menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran islam pada sektor bisnis, terlebih dahulu ditanamkan nilai-nilai etika pada titik pangkal yang menjadi dasar kegiatan itu. Berarti etika bisnis islam harus diterapkan terlebih dahulu dibidang produksi ketimbang bidang lainnya. Karena merupakan titik pusat dari kegiatan bisnis tersebut. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusi terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan.³ Penerapan etika bisnis islam dimulai dari proses produksinya, kemudian pada proses pendistribusinya atau pada saat jual-belinya.

Pertanyaan pertama yang muncul berhubungan dengan konsep etika bisnis adalah, apakah bisnis memerlukan etika? Ketika etika dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, maka etika diperlukan dalam bisnis. Sebagaimana diketahui, bahwa bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis. Para pelaku bisnis memiliki kecenderungan untuk menghalalkan cara, dalam hal memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, bahkan saling membunuh, sehingga pelaku bisnis yang kuat kian mendominasi, sementara yang lemah terpelosok di sudut-sudut ruang bisnis.⁴

Banyaknya kesadaran orang yang menjalankan bisnis maka akan mengubah pemikiran mereka yang semula menggunakan ekonomi kapitalis

² Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jeddah: Dar al-Andalus, 2003), hal. 64

³ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2013), hal. 103

⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hal. 95

dengan prinsip hanya memikirkan keuntungan yang maksimal tanpa mempedulikan hak-hak orang lain berubah ke sistem ekonomi syari'ah yang diharamkannya penerapan unsur "MAGRIB" (maysir, gharar, dan riba) didalam kegiatan bisnis. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dan kesuksesan suatu perusahaan. Pada akhirnya praktek bisnis yang tidak jujur, hanya memikirkan keuntungan maksimal dan merugikan pihak lain akan membawa perusahaan, yang tergolong raksasa sekalipun akan hancur.

Aturan bisnis islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim dan diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT. Etika bisnis islam menjamin, baik pembisnis maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan.⁵ Etika bisnis islam adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk dalam suatu kegiatan bisnis dalam Islam

Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis akan beraktifitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ketiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berbisnis. Hal ini karena bisnis dalam islam tidak semata-mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dengan kerangka

⁵ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1997), hal. 35

pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam islam.⁶

Aktifitas ekonomi dan bisnis selalu menjadi relasi dengan etika dan karena itu pula bisnis tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya masyarakat di mana etika itu dipraktikkan. Sebagaimana halnya aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia yang melibatkan etika, ekonomi dan bisnis pun selalu dikaitkan dengan etika sehingga muncullah apa yang disebut etika dalam bisnis dan bisnis yang etis.⁷

Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam ajaran di bidang muamalah khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rizki yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang bekepanjangan di masyarakat.

Dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam dunia bisnis. Sesungguhnya dalam segala hal kehidupan telah diatur dalam pandangan ajaran agama islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaannya perekonomian dan bisnis. Dalam ajaran islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan syariah (aturan).

⁶ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Bisnis Islam Untuk Dunia Usaha*, (bandung: Alfabeta, 2013), hal. 97

⁷ Muhammad, *Etika Binis Islam*, (Yogyakarta: YKPN, 2004), hal. 49-50

Penerapan etika bisnis islam tersebut juga harus mampu dilakukan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi, tetapi disini saya lebih memfokuskan penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi. Ketika membahas tentang penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi maka yang muncul pertama kali di pikiran kita pasti apakah produknya halal atau haram? Menurut ungkapan Ibu Suparmi selaku pemimpin UD. Primadona bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kue geti adalah bahan-bahan yang halal dan pastinya bahan-bahan utamanya seperti wijen, kacang dan gula yang berkualitas, agar hasil produk kue geti sesuai yang di harapkan dan memiliki kualitas yang baik. Kemudian dalam proses produksinya tidak menggunakan bahan campuran yang di larang oleh ajaran islam atau bahan haram seperti menambahkan bahan-bahan yang dapat membahayakan konsumennya. Selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran pada bagian takaran atau berat geti antara keterangan berat di bungkus dengan berat kue getinya sama sehingga tidak ada unsur kecurangan dalam memberikan informasi kepada konsumen.

Melihat dari contoh kasus diatas maka mendorong penulis untuk menggali kembali etika binis islam yang diterapkan dalam memproduksi seharusnya dimiliki oleh para pengusaha atau pembisnis, yang selanjutnya bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha atau bisnis yang tidak hanya mendatangkan keuntungan semata, tetapi juga mendatangkan berkah bagi para pengusa atau pembisnis. Jadi penulis tertarik untuk meneliti UD. Primadona

apakah dalam kegiatan memproduksi kue geti sudah sesuai dengan etika bisnis yang diterapkan oleh agama Islam.

Dengan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mendalam tentang “Penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi kue geti UD. Primadona di desa Jabalsari”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah

1. Bagaimana penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi kue geti UD. Primadona di desa Jabalsari?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi kue geti UD. Primadona di desa Jabalsari?

C. Tujuan penelitian

Suhandi Arikunto menyatakan bahwa “Tujuan penelitian sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematika”. Jadi jelaslah bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan suatu bukti kebenaran ilmu pengetahuan sesuai dengan problematika penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi kue geti UD. Primadona di desa Jabalsari.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi kue geti UD. Primadona di desa Jabalsari.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpang siuran dan interpretasi yang keliru terhadap hasil penelitian, sekaligus untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memfokuskan kajian penelitian tentang Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Kue Geti UD. Primadona Di Desa Jabalsari.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Kue Geti UD.Primadona di desa Jabalsari” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan tambahan dan sumbangan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas lagi terutama tentang etika bisnis islam dalam kegiatan produksi sektor kuliner.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Lembaga

Untuk menambah wawasan serta sebagai bahan masukan untuk perbaikan sistem produksi terutama dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Kue Geti UD.Primadona di desa Jabalsari.

- b) Bagi Akademik

Untuk tambahan dokumen dan sebagai sumber bacaan atau referensi bagi pihak Kampus atau Mahasiswa yang berkepentingan.

- c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk sarana penelitian tambahan dalam mengintegrasikan ilmu sehingga bagi peneliti selanjutnya juga dapat terjun langsung dan menghayati apakah sudah efisien ataukah belum penelitian yang sudah ada tersebut.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

1) Pengertian Etika

Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah etika diartikan sebagai berikut:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar atau salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.⁸

2) Pengertian Bisnis

Bisnis mengandung arti suatu dagang, usaha komersil di dunia perdagangan dibidang usaha. Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Panji Anoraga, mengatakan bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.⁹

⁸ Ernawan Erni R, *Business Ethics*, (Bandung : Alfabet, 2007) hal.1-2

⁹ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 3

3) Pengertian Etika Bisnis Islam

Secara umum etika didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan mana yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh seseorang.¹⁰

Bisnis Islam (syari'ah) adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh dengan kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing, sesuai yang dicontohkan Nabi SAW sebagai entrepreneur muda dan berpegang teguh pada Al-Qur'an.¹¹

Jadi dalam tulisan ini yang dinamakan etika bisnis Islam yaitu seperangkat prinsip moral yang membedakan mana yang baik dan yang buruk dalam berbisnis sesuai dengan syariat Islam seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

4) Pengertian Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan berbagai masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.¹²

¹⁰ Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam, Terjemahan, Suharsono*, (Yogyakarta: AK Group, 2005), hal. 4

¹¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya Di Dunia Terhormat Di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 256

¹² I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 9

5) Pengertian Produksi dalam Islam

Adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak memzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input dan output dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.¹³

6) Pengertian Industri Rumahan

Rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam undang-undang no 9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu miliar rupiah.

7) Pengertian UD.Primadona Kue Geti

Sebuah usaha bisnis rumahan yang memproduksi kue geti yang merupakan salah satu makanan khas kota Tulungagung. Yang terletak di desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari penerapan etika bisnis Islam dalam produksi kue geti pada UD. Primadona adalah menganalisis bagaimana

¹³ Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 103

cara memproduksi kue geti pada UD. Primadona apakah selama ini sudah sesuai dengan etika bisnis islam yang di anjurkan oleh syariat islam dan juga menganalisis komposisi pada kue geti apakah memang menggunakan bahan-bahan yang dipasti halal menurut syariat islam.

G. Sitematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini menjadi 3 bagian yakni:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal usulan peneliti ini meliputi: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Dalam bab ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab di bagi atas sub-sub bab. Adapun secara global penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Penulis membahas tentang kajian singkat permasalahan secara teoritis. Peneliti memberikan sedikit gambaran terkait penjelasan dan penjabaran

tentang judul penelitian, pengertian dari etika bisnis islam, produksi dalam islam, dan etika dalam fungsi produksi. Selanjutnya akan dijelaskan hasil penelitian terdahulu, dan paradikma penelitian atau kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis akan membahas proses penelitian yang digunakan dalam penulisan meliputi: pola atau jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini peneliti akan menjawab fokus penelitian dan membahasnya secara mendalam dengan data yang telah diperoleh. Peneliti akan membahas penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi kue geti UD. Primadona di desa Jabalsari.

BAB V: Pembahasan

Berisikan pembahasan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan.

BAB VI: Penutup

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari dafrat rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi dan daftar riwayat hidup.